

EKSPLORASI DAN KARAKTERISTIK MORFOLOGI TANAMAN GAMBIR LIAR (*Uncaria gambir* Roxb.) PADA LAHAN GAMBUT DATARAN RENDAH DI KOTA PEKANBARU

EXPLORATION AND MORPHOLOGICAL CHARACTERISTIC WILD GAMBIR (*Uncaria gambir* Roxb.) OF LOWLAND PEATLANDS IN PEKANBARU CITY

Novita Hera*¹, Rizki Aprelia¹, Ahmad Taufik Aminuddin¹

¹Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Peternakan
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

*Corresponding author: novitahera86@yahoo.com

ABSTRAK : Tanaman gambir (*Uncaria gambir* Roxb.) merupakan tanaman perdu dari family *Rubiaceae* dengan nilai ekonomi tinggi. Tanaman ini memiliki potensi dan peluang budidaya karena banyak tumbuh liar di wilayah Riau. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan lokasi tanaman, mengidentifikasi karakteristik morfologi dan menentukan penggolongan tipe tanaman gambir Pekanbaru. Penelitian eksplorasi dan karakterisasi ini dilaksanakan dari Oktober sampai November 2019 pada enam kecamatan di Kota Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah metode survei, dengan pengambilan sampel secara sengaja (*Purposive Sampling*). Parameter yang diamati meliputi bagian daun, cabang, bunga dan buah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan tanaman gambir tersebar pada empat kecamatan. Karakteristik morfologi menunjukkan tidak terdapat perbedaan karakteristik antar tanaman pada tipe yang sama di setiap kecamatan. Analisis pada penggolongan tipe menunjukkan terdapat tipe Cubadak dengan persentase kemiripan 69% yang ditemukan pada 11 titik sampel dan tipe Udang dengan persentase kemiripan 84,6% yang ditemukan pada 1 titik sampel. Tipe tanaman gambir yang memiliki potensi tertinggi untuk pengembangan lahan budidaya di wilayah Pekanbaru adalah tipe Cubadak.

Kata Kunci : Ekplorasi, Karakterisasi, Morfologi, Gambir, Lahan Gambut

ABSTRACT : Gambir (*Uncaria gambir* Roxb.) is a herbaceous plant from *Rubiaceae* family with high economic value. This plants has potential and opportunities for cultivation because it grows wild in the Riau region. Therefore the objective of this research was to find location of gambier, identification of morphological characteristic and determine the type of gambier classification. The explorations and characterizations was conducted from October to November 2019 at six subdistricts in Pekanbaru City. The method which was used in this research based on survey method by taking samples intentionally (*Purposive sampling*). The parameters observed included leaves, branches, flowers and fruits. The result show that area of gambier distributes in four subdistricts. Morphological characteristic show no difference in characteristics between plants of the same type in each subdistrict. Analysis on type classification show there are Cubadak type with 69% similarity percentage found at 11 sample points and Udang type with 84,6% similarity percentage found at 1 sample point. Gambier type that has the highest potential for the development of cultivated lowland peatlands in Pekanbaru is the Cubadak type.

Keywords: Exploration, Characterization, Morphology, Gambier, Peatland

A. PENDAHULUAN

Tanaman gambir merupakan tanaman perdu, termasuk salah satu di antara famili *Rubiaceae* (kopi kopian) yang memiliki nilai ekonomi tinggi, yaitu dari ekstrak (getah) daun dan ranting yang mengandung asam *catechu tannat* (tanin), *cathechin*, *pyrocatecol*, *flouresin*, lilin, *fixed oil* (Dhalimi, 2006). Gambir (*Uncaria gambir* Roxb.) merupakan tumbuhan asli Asia

Tenggara yang tersebar di beberapa areal perkebunan terutama pulau Sumatera yaitu Sumatera Barat, Riau, Sumatera Utara, Kepulauan Riau, Sumatera Selatan dan Aceh (Sebayang, 2013).

Kesadaran masyarakat atas keberadaan dan potensi gambir di Kabupaten Kampar dan Kabupaten Rokan Hulu, memberikan peluang untuk pengembangan usaha tani. Sehingga mampu menjadikan sub sektor perkebunan gambir sebagai salah satu sektor pertanian Provinsi Riau (Helmi, 2015). Keberadaan tanaman gambir pada beberapa wilayah Riau lainnya tidak disadari masyarakat. Meskipun potensi dan prospek peluang budidaya pada tanamangambir cukup besar, namun banyaknya jenisgambir di wilayah Pekanbaru hanya sebagai tanaman liar yang banyak tumbuh dan berkembang pada area lahan terbuka yang tidak dimanfaatkan masyarakat.

Dalam upaya meningkatkan sektor pertanian gambir ini, maka perlu dilakukan eksplorasi, karakterisasi dan evaluasi tumbuhan yang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan lokasi tanaman, mengidentifikasi karakteristik morfologi dan menentukan penggolongan tipe tanaman gambir yang tumbuh liar pada enam kecamatan di Pekanbaru, sehingga dapat dilakukan upaya pengembangan budidaya tanaman gambir tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di enam kecamatan Kota Pekanbaru, yaitu Kecamatan Tampan, Kecamatan Payung Sekaki, Kecamatan Rumbai, Kecamatan Marpoyan Damai, Kecamatan Pekanbaru Kota, dan Kecamatan Senapelan pada oktober sampai dengan november 2019.

Penelitian ini menggunakan metode survei, berupa eksplorasi lapangan dengan penentuan wilayah penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Identifikasi dan karakterisasi tanaman gambir dilakukan dengan pengamatan morfologi tanaman. Karakter morfologi yang diamati meliputi: a) Daun (panjang petiolus, panjang daun, lebar daun, bentuk helaian daun, bentuk ujung daun, bentuk pangkal daun, warna permukaan atas daun, warna permukaan bawah daun, dan warna pucuk), b) Cabang (diamter ruas pangkal ranting, diameter ruas ujung ranting, panjang ruas dan warna cabang), c) Bunga (warna bunga), dan d) Buah (warna buah muda dan warna buah matang). Informasi karakter dari masing-masing tanaman gambir yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan informasi tipe gambir (berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 115, 116 dan 117 /Kpts/SR. 120/2/2007 dan Denian dkk., (2008)) untuk menentukan tipe tanaman gambir yang diperoleh selama eksplorasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi lingkungan pada tempat pengambilan sampel pada umumnya memiliki kesamaan, yaitu gambir yang ditemukan terletak pada area lahan semak belukar. Gambir yang dijumpai berada pada lahan bergambut hingga lahan gambut yang tergenang dan beberapa dijumpai pada lahan marginal. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Mustika (2015) yang menyatakan bahwa gambir merupakan salah satu tanaman yang tidak tahan tergenang dalam waktu lama sehingga kebanyakan ditemukan pada lahan yang berlereng dengan intensitas cahaya yang baik.

Pada empat Kecamatan yaitu Tampan, Payung Sekaki, Rumbai dan Marpoyan Damai telah ditemukan tanaman gambir dengan jumlah yang cukup banyak. Tanaman gambir lebih banyak tumbuh sebagai tanaman belukar pada lahan dengan vegetasi berupa gulma paku-pakuan dan rumput-rumputan, karena pada vegetasi semak maka tanaman gambir akan mendapatkan intensitas cahaya yang lebih baik. Sedangkan pada Kecamatan Pekanbaru Kota dan Senapelan tidak ditemukan keberadaan tanaman gambir. Hal ini karena kecamatan ini berada pada posisi yang strategis sebagai sentra pelayanan regional Riau, sehingga menjadi kawasan perkotaan (Pusat Pengembangan Kawasan Perkotaan, 2015).

Karakteristik Morfologi Tanaman Gambir Liar

Pengamatan pada karakter bunga dan buah tidak dapat dilakukan karena pada saat pengambilan sampel tidak ditemukan tanaman gambir yang sedang dalam kondisi berbunga dan berbuah. Berdasarkan hasil karakterisasi morfologi pada 36 sampel tanaman gambir liar (Tabel 1), dapat disimpulkan bahwa tanaman hasil eksplorasi ini merupakan tanaman gambir.

Tabel 1. Nilai Kisaran dan Rata-Rata Hasil Karakteristik Morfologi Tanaman Gambir di Kota Pekanbaru

Karakter Morfologi	Kisaran	Rata-rata
Panjang Petiolus (cm)	0.3-2.6	0.916
Panjang Daun (cm)	5.9-15.8	9.614
Lebar Daun (cm)	3-8.1	5.298
Panjang Ruas (cm)	6.8-28	15.875
Diameter Ruas Pangkal (mm)	1.25-8.3	4.030
Diameter Ruas Ujung (mm)	0.45-2.5	1.242
Bentuk Helaian Daun	Bulat -Jorong Memanjang	Jorong
Bentuk Ujung Daun	Runcing – Meruncing	Runcing
Bentuk Pangkal Daun	Tumpul	Tumpul
Warna Permukaan Atas Daun	Hijau Muda	Hijau Muda
Warna Permukaan Bawah Daun	Hijau Muda	Hijau Muda
Warna Pucuk	Hijau Muda - Hijau Kemerahan	Hijau Muda
Warna Cabang	Hijau Muda- Coklat Muda	Hijau Muda

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fauza (2009) yang menyatakan bahwa bentuk helaian daun jorong merupakan salah satu ciri dari tanaman gambir. Tanaman gambir merupakan tanaman perdu dengan cabang yang memanjat, ketika muda tanaman gambir memiliki batang yang berbentuk segi empat. Daun tanaman gambir tunggal dengan tekstur agak licin dan berwarna hijau. Pada satu helai cabang terdapat beberapa helai ranting yang sejajar atau mempunyai arah yang sama antara daun yang satu dengan daun yang lainnya (Amos, 2004). Pertulangan primer daun pada bagian bawah menonjol. Daun gambir memiliki kait diantara dua tangkai daunnya (Sugito, 2017).

Diketahui bahwa karakteristik morfologi pada tanaman gambir liar di Pekanbaru hanya memiliki sedikit perbedaan antar tanaman pada lokasi sampel di setiap kecamatan yang berbeda.

Penggolongan Tipe Tanaman Gambir di Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil eksplorasi dan identifikasi karakteristik morfologi tanaman gambir diketahui bahwa ditemukan 11 titik lokasi sampel dengan tanaman gambir tipe Cubadak dan 1 titik sampel dengan tanaman gambir tipe Udang. Tanaman gambir tipe Cubadak dianggap lebih adaptif pada kondisi lahan datar dengan tanah yang kurang subur di Kota Pekanbaru. Menurut Yunus (2002), tanaman gambir suka dengan tanah yang tidak terlalu subur, agar tidak menyebabkan pertumbuhan vegetatif tanaman menonjol, sehingga kadar air yang ada dalam daun gambir akan lebih banyak daripada kandungan getahnya.



Gambar 1. Karakteristik Morfologi *Uncaria gambir* Tipe Cubadak (a) dan *Uncaria gambir* Tipe Udang (b).

***Uncaria gambir* Tipe Cubadak**

Tanaman gambir liar pada seluruh tanaman sampel di Kecamatan Tampan, Payung Sekaki, Marpoyan Damai dan beberapa tanaman sampel di Kecamatan Rumbai yang ditemukan, termasuk dalam *Uncaria gambir* tipe Cubadak (Gambar 1a) dengan persentase kemiripan 69%. Terdapat perbedaan karakteristik morfologi antara tanaman gambir yang ditemukan pada lokasi pengamatan dengan pedoman karakterisasi tanaman gambir tipe Cubadak, pada karakter panjang daun, lebar daun, panjang ruas dan warna permukaan atas daun.

Hal ini diduga karena perbedaan faktor lingkungan dimana gambir merupakan tanaman yang tumbuh pada daerah sedangkan wilayah pengamatan merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian berkisar antara 13-35 mdpl. Menurut Sari (2016), pada tempat yang lebih tinggi maka sinar matahari yang menembus lebih sedikit. Intensitas cahaya dapat menyebabkan variasi pada bentuk, perilaku dan anatomi. Faktor edafik (tanah) juga diduga mengakibatkan perbedaan karakteristik morfologi ini. Tanaman gambir yang ditemukan tumbuh pada lokasi lahan bergambut hingga lahan gambut. Ketersediaan unsur hara yang kurang ini menyebabkan tanaman gambir yang ditemukan memiliki daun yang lebih kecil dan berwarna hijau muda.

***Uncaria gambir* Tipe Udang**

Tanaman gambir yang diamati pada satu lokasi sampel di Kecamatan Rumbai merupakan *Uncaria gambir* tipe Udang (Gambar 1b) dengan persentase kemiripan hingga 84,6%. , tanaman gambir yang ditemukan memiliki karakter yang berbeda yaitu memiliki ukuran panjang ruas yang lebih pendek dan ukuran diameter ruas pangkal yang lebih besar. Menurut Sari (2016), pada daerah dataran rendah batang akan lebih besar karena transpirasi dan fotosintesis berjalan cepat sehingga zat-zat hara akan tersimpan pada berkas pembuluh batang.

Perbedaan yang mencolok antara tipe Udang dengan Cubadak dapat dilihat pada karakter kuantitatif yaitu memiliki panjang daun, lebar daun, panjang ruas, diameter ruas pangkal dan diameter ruas ujung dengan nilai yang lebih besar, namun memiliki panjang petiolus dengan nilai yang lebih kecil. Sedangkan pada karakter kualitatif terdapat perbedaan pada karakter warna pucuk yang lebih merah dan warna batang coklat kemerahan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Denian (2008) bahwa tipe Udang memiliki panjang ruas yang lebih pendek dibandingkan dengan tipe Cubadak. Tipe Udang memperlihatkan warna ranting coklat kemerahan, warna daun hijau tua sampai coklat, warna pucuk merah dan warna bunga merah.

D. PENUTUP

Keberadaan lokasi tanaman gambir liar tersebar di Kota Pekanbaru. Karakteristik morfologi tanaman gambir tidak ada perbedaan karakteristik antar tanaman pada tipe yang sama di setiap kecamatan. Namun ada sedikit perbedaan karakteristik antara tanaman gambir yang ditemukan dengan kunci identifikasi tipe tanaman gambir. Lahan gambut dataran rendah Kota Pekanbaru berpotensi untuk pengembangan lahan budidaya tanaman gambir, terutama untuk tanaman gambir tipe Cubadak yang pertumbuhannya lebih adaptif .

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amos, I. Zainuddim, A. Triputanto, B. Rusmandana dan S. Ngudimaluyo. 2004. *Teknologi Pasca Panen Gambir*. Jakarta: BPPT Press. 65 hal.
- Denian, A., M. Hadad dan S. Wahyuni. 2008. Karakteristik Pohon Induk Gambir (*Uncaria gambir* (Hunter) Roxb.) di Sentra Produksi Sumatra Barat dan Riau. *Buletin Littro*, 29(1): 18-38.
- Dhalimi A. 2006. Permasalahan Gambir (*Uncaria gambir*) di SumateraBarat dan Alternatif Pemecahannya. *Jurnal Perspektif*, 5(4): 46-59.

- Helmi, A. 2015. Analisis Usahatani Gambir di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. *Jurnal JOM Fekon*, 2(2): 1-11.
- Lidar, S., E.Mutryarny dan T. Wulantika.2018. Variabilitas Fenotipik Tanaman Gambir di Desa Tanjung, Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. *JurnalIlmiahPertanian*, 15(1): 51-56.
- Mustika, Y.A. 2015. Eksplorasi dan Identifikasi Plasma Nutfah Gambir (*Uncaria gambir* Roxb) pada Bekas Perladangan Gambir di Padang. *Skripsi*. Universitas Andalas.
- Pusat Pengembangan Kawasan Perkotaan. 2015. *Rencana Pengembangan Kawasan Perkotaan Pekanbaru*. Jakarta: Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah. 121 hal.
- Sari, V. R. 2016. Variasi Morfologi Tanaman Kepel (*Stelechocarpus burahol* Hook. F dan Thomson) yang Tumbuh pada Ketinggian yang Berbeda. *Skripsi*. Universitas Airlangga.
- Sebayang, L. 2013. *Budidaya dan Pengolahan Gambir*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Utara. Medan. 23 hal.
- Sugito, K. 2017. Kemampuan Daya Hambat Sediaan Gambir (*Uncaria gambir* Roxb.) Terpurifikasai dengan Kandungan Katekin >90% terhadap *Candida albicans*. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin.
- Yunus, M. 2002. Kajian Usaha Tani Gambir di Lahan Miring dan Upaya Konservasi Tanah dan Air. *Disertasi*. Institut Teknologi Bandung.